

Strategy To Increase The Added Value Of Pineapple Production In The Development Of Micro, Small And Medium Units In Creative Economy Based Communities

Strategi Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Nanas Dalam Pengembangan Unit Mikro Kecil Dan Menengah Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif

Rahmatan Lil Alamin^{1*}, Hasmawaty AR²

Magister Manajemen, Universitas Bina Darma Palembang^{1,2}

Rahmatan150220@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

In research on strategies to increase the added value of pineapple production in the development of micro, small and medium units in creative economy-based communities. In the Karang Raja sub-district, East Prabumulih District, there is a business unit by a group of farmers, namely a pineapple production business, to increase added value and make the use of pineapple fruit a creative economy for processed pineapples for the community. In increasing the added value of pineapple production, it is influenced by internal and external factors as well as the existence of the right strategy to achieve stability. A SWOT analysis was carried out, the analysis obtained; (1) Can maintain production costs at market prices to improve relations with the Karang Jaya Subdistrict government. (2) Can maintain product costs comparable to the market with micro, small and medium units in order to increase the creative economy in the use of processed pineapple. (3) Increasing the added value of production so that it is more optimal and strengthening the relationship between farmers and the Karang Jaya Subdistrict government (4) Increasing product marketing so that it is more optimal and increasing the creative economy in the type of processed pineapple fruit used. The QSPM analysis carried out an extensification strategy to improve the quality of Human Resources (HR) and support from the government. Supporting factors based on land conditions in Prabumulih, pineapple cultivation and management look quite good. The inhibiting factors are difficulties due to the decline in pineapple prices on the market and the occurrence of pineapple seasonality.

Keywords: Strategy, Added Value Of Pineapple Production, Creative Economy, SWOT and QSPM

ABSTRAK

Dalam penelitian strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Di kelurahan Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur terdapat unit usaha oleh kelompok petani yaitu usaha produksi nanas, untuk meningkatkan nilai tambah serta menjadikan pemanfaatan buah nanas ini sebagai ekonomi kreatif olahan nanas bagi masyarakat. Dalam meningkatkan nilai tambah produksi nanas ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal serta adanya strategi yang tepat agar mencapai kestabilan. Dilakukan analisis SWOT, maka analisis yang diperoleh; (1) Dapat mempertahankan biaya produksi agar tetap dengan sesuai harga pasar untuk meningkatkan hubungan dengan pemerintah Kelurahan Karang Jaya. (2) Dapat mempertahankan biaya produk sebanding dengan pasar dengan unit mikro kecil dan menengah agar meningkatkan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan olahan nanas. (3) Meningkatkan nilai tambah produksi agar lebih optimal dan mempererat hubungan para petani dengan pemerintah Kelurahan Karang Jaya (4) Meningkatkan pemasaran produk agar lebih optimal dan meningkatkan ekonomi kreatif dalam jenis olahan pemanfaatan buah nanas. Analisis QSPM dilakukan strategi ekstensifikasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan dukungan dari pemerintah. Faktor pendukung berdasarkan kondisi lahan di Prabumulih, budidaya dan pengelolaan nanas terlihat cukup baik. Faktor penghambat yaitu kesulitan akibat turunnya harga nanas dipasaran serta terjadinya nanas musiman.

Kata Kunci : Strategi, Nilai Tambah Produksi Nanas, Ekonomi Kreatif, SWOT dan QSPM.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam bidang pertanian untuk menopang perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan sandang, papan dan pangan bagi seluruh penduduknya, serta dapat mengekspor komoditas nonmigas dan menarik mata uang asing. Selain itu, mayoritas masyarakat di Indonesia sangat mengandalkan bidang pertanian (Sihombing, 2010).

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (*mega biodiversity*). Keberagaman hal ini terlihat dari banyaknya jenis ternak, perkebunan hortikultura, dan komoditas tanaman pangan. Petani handal Indonesia yang tersebar di beberapa daerah telah melestarikan banyak spesies tersebut. Pada provinsi Sumatera Selatan terkhususnya di wilayah Kota Prabumulih ini merupakan salah satu nya provinsi yang membudidayakan hasil sektor pertanian (Jaya & Mimiyan, 2021).

Di Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, perkebunan memberikan porsi pendapatan kota yang signifikan. Di Kota Prabumulih terdapat lebih dari 400 hektar perkebunan nanas (BPS, 2018). Oleh karena itu disebut sebagai Kota Nanas Prabumulih karena luasnya perkebunan. Bahkan simbol Kota Prabumulih adalah tugu nanas. Petani menggunakan struktur tanah datar untuk membudidayakan nanas sehingga salah satu sentra produksi nanas di Kota Prabumulih. Masyarakat yang membudidayakan nanas menyadari betapa pentingnya menjaga stabilitas keuangan keluarga. Nanas merupakan salah satu komponen hasil pertanian, terkhususnya menjadi buah-buahan yang berkontribusi terhadap gizi masyarakat, berkat kandungan vitamin dan mineralnya. Hal ini menjadi peranan penting untuk meningkatkan standar sumber kekuatan masyarakat yang digunakan untuk pembangun ekonomi.

Salah satu tempat penghasil sentralnya nanas adalah Kota Prabumulih. Kota Prabumulih disebut sebagai Kota Nanas sejak dahulu kala. Menanam nanas adalah bisnis keluarga, dan kelangsungan ekonomi keluarga adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Petani nanas tidak mempertimbangkan gender atau status gender selain dari hal tersebut. Nanas merupakan bagian dari hasil pertanian, khususnya buah-buahan yang memberikan kontribusi terhadap nutrisi masyarakat, terutama mengingat nutrisi yang dikandungnya. Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. melaksanakan pembangunan ekonomi.

Buah nanas dijual di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur baik berupa nanas mentah atau buah segar, di Kelurahan Karang Jaya Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Barat, warga memilih berprofesi sebagai pengusaha sekaligus petani nanas merasakan dampak finansial dari pemasaran nanas. Penghasilan tentu saja harga nanas yang kini dijual di pasaran berdampak pada hal tersebut. Menurut salah seorang petani, nanas harganya antara Rp. 3000 dan Rp. 5000 per buah bila dijual petani ke tengkulak. Namun demikian, harga buah nanas di tingkat konsumen berkisar Rp. 6000 menjadi Rp. 8000.

Tempat yang sangat baik untuk menghasilkan lapangan kerja yang menguntungkan adalah melalui kegiatan UMKM. UMKM merupakan suatu usaha produktif yang tidak perlu memenuhi kriteria tertentu seperti tingkat pendidikan tertentu, keterampilan tenaga kerja tertentu, modal usaha tertentu, dan jenis teknologi tertentu. UMKM dapat terus memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan bisnis baru yang membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

Dengan ada hubungannya ekonomi kreatif ini dapat meningkatkan nilai tambah dalam produksi nanas dan menjadi kesadaran masyarakat di Kelurahan Karang Jaya mengenai produk jadi yang dapat diproduksi dengan menggunakan nanas seperti kebutuhan akan membuat keripik dan kerupuk nanas serta strategi pengemasannya bermula dari kenyataan bahwa pengolahan nanas masih dapat diperluas untuk menyediakan berbagai macam barang olahan lebih lanjut. Hal ini akan meningkatkan nilai ekonomi nanas. Saat musim panen, di Kelurahan

Karang Jaya bukan hanya memanfaatkan nanas untuk dijual buah segar di pasar lokal atau di pinggir jalan. Nanas melimpah sepanjang musim panen, namun pemanfaatannya belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengolahan salah satu strategi untuk memanfaatkan melimpahnya buah nanas saat musim panen dan meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan memasukkan buah nanas ke dalam makanan olahan lainnya seperti kerupuk dan keripik. Tujuannya untuk mengajarkan masyarakat mengenai teknik pengemasan dan pengolahan nanas yang benar menjadi keripik dan kerupuk, maka nilai jual olahan nanas akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT dan QSPM, yang diartikan sebagai riset penelitian yang fokus kepada prinsip-prinsip menyeluruh dan melandasi perwujudan suatu fenomena dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dikaji melalui kacamata budaya masyarakat untuk memperoleh representasi dari contoh-contoh yang ada. Dalam buku *Research Design*, John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang melibatkan banyak orang atau kelompok untuk menjelaskan, memahami, dan menciptakan makna dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan analisis data yang digunakan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian selesai, metode kualitatif seperti analisis SWOT dan QSPM digunakan sebagai pendekatan analisis data. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif terjadi selama prosedur pengumpulan data, bukan setelah selesainya prosedur pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap data sekunder, atau data hasil penelitian terdahulu, sebelum dilakukan penelitian lapangan. Data ini akan digunakan untuk menetapkan penekanan penelitian. Begitu peneliti terjun ke lapangan, fokus penelitian akan berubah, namun masih bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, analisis berbentuk deskripsi deskriptif terhadap fenomena yang terjadi disertai penilaian terhadap signifikansi dari apa yang diamati.

4. Hasil Dan Pembahasan

Di tengah provinsi Sumatera Selatan terdapat sebuah kota bernama Kota Prabumulih. Kota Prabumulih dulunya merupakan dua kota kecamatan yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Muara Enim. Saat ini, ini adalah entitas pemerintah tunggal yang otonom. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1982 yang menyatakan Kabupaten Prabumulih Timur dan Kabupaten Prabumulih Timur menjadi satu kesatuan administratif yaitu Kota Administratif Prabumulih menandai dimulainya berdirinya Kota Prabumulih pada tahun 1982. Selain itu, Kota Administratif Prabumulih ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom melalui Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Prabumulih. Walikota menjabat sebagai kepala eksekutif kota dan dibantu oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Prabumulih yang merupakan lembaga legislatif.

Salah satu kecamatan di Prabumulih, Sumatera Selatan, Kabupaten Prabumulih Timur Indonesia adalah Kelurahan Karang Jaya. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Karang Jaya, kecamatan seluas + 3.654 Ha (3,6 km²) di Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, mayoritas berprofesi sebagai petani. Pada Oktober 2022, desa ini memiliki populasi + 3.971 jiwa. Nama asli daerah tersebut adalah Desa Karang Jaya, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih. Namun pada tanggal 21 Juli 2005, desa ini diubah namanya menjadi kecamatan.

Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Kota Tiimur dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 hingga saat ini. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap

populasi sasaran penelitian yang terdiri dari 10 orang anggota kelompok tani nanas, 1 orang pedagang nanas, dan 10 orang petani nanas di Desa Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur. Data dikumpulkan dari 5 orang individu dan 2 orang anggota masyarakat, sehingga total informan berjumlah 18 orang.

Matriks IFAS dapat dijelaskan pada tabel berikut yang didasarkan pada analisis kajian lingkungan internal terhadap strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif:

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Nanas

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan				
1	Sumber Daya Alam (SDA) yang strategis	0.138	4	0.552
2	Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola	0.112	4	0.448
3	Produksi nanas yang sudah terkenal	0.103	3	0.309
4	Harga buah nanas yang terjangkau	0.138	3	0.414
Kelemahan				
1	Modal Biaya Produksi Nanas	0.128	2	0.256
2	Kondisi Perkebunan	0.121	2	0.242
3	Promosi dan pemasaran yang kurang optimal	0.122	1	0.122
4	Pencatatan keuangan masih manual	0.138	2	0.276
Jumlah		1.00		2.619

Berdasarkan analisis matriks strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif menggambarkan kondisi dari kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dan eksternal. Hal ini menjadi penggerak tumbuhnya usaha produksi nanas berbasis ekonomi kreatif mikro kecil dan menengah dengan skor tertinggi 0.552 adalah sumber daya manusia yang mengelola. Hasil tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh para petani nanas yang berada di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur yaitu hasil produksi dan pengelolaan buah nanas yang disalurkan ke unit mikro kecil menengah masyarakat dalam pengembangan yang berbasis ekonomi kreatif. Dan juga mudah dijangkau oleh masyarakat dari setiap kalangan para remaja hingga sampai kalangan orang yang dewasa. Namun kelemahan utama dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif yaitu dengan skor 0.276 adalah harga buah nanas. Hasil ini konsisten dengan apa yang sudah disampaikan oleh para petani nanas secara langsung.

Setelah faktor internal diperiksa, hasilnya adalah 2,619. Faktor internal ditentukan memiliki skor antara 2,0 hingga 2,99 berdasarkan nilai matriks IFAS (David, 2012). Untuk mengidentifikasi bahwa strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif telah berhasil membangun unit mikro kecil dan menengah di masyarakat yang berpusat pada ekonomi kreatif dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan nilai tambah produksi nanas. yang masih menjadi ciri khas para petani nanas.

Matriks untuk menilai pengaruh eksternal yang mempengaruhi suatu perusahaan disebut Sistem Penilaian Faktor Eksternal (EFAS). Penilaian yang merangkum peluang dan tantangan peningkatan nilai tambah produksi nanas ini berbentuk analisis pemasaran. Elemen eksternal terpenting yang berkaitan dengan perusahaan digunakan untuk menghitung bobot matriks EFAS. Pembobotan ini diperoleh dari analisis yang dilakukan bersama pemilik usaha untuk mengetahui lingkungan eksternal yang mempengaruhi produksi nanas. Tabel berikut

memberikan gambaran matriks EFAS untuk produksi nanas berdasarkan pemeriksaan penilaian lingkungan eksternal pemasaran:

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Nanas

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang				
1	Perubahan sosial dan budaya	0.126	4	0.504
2	Dukungan Pemerintah	0.143	4	0.572
3	Pengepul yang menjual nanas	0.109	3	0.327
4	Ekonomi kreatif dalam pemanfaatan buah nanas	0.126	3	0.378
Ancaman				
1	Persaingan usaha tinggi	0.135	2	0.270
2	Adanya pesaing produksi nanas	0.102	2	0.204
3	Belum ada keahlian dalam bidang teknologi	0.142	1	0.142
4	Belum memiliki pasar yang luas	0.117	2	0.234
Jumlah		1.00		2.72

Dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif, variabel peluang dan ancaman merupakan faktor yang mencirikan situasi eksternal. Peluang utama terciptanya unit sosial berbasis ekonomi kreatif mikro kecil dan menengah dengan skor tertinggi 0.572 adalah perubahan sosial dan budaya. Hasil tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh para usaha petani nanas yang berada di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur yaitu hasil produksi dan pengelolaan buah nanas yang disalurkan ke unit mikro kecil menengah masyarakat dalam pengembangan yang berbasis ekonomi kreatif.

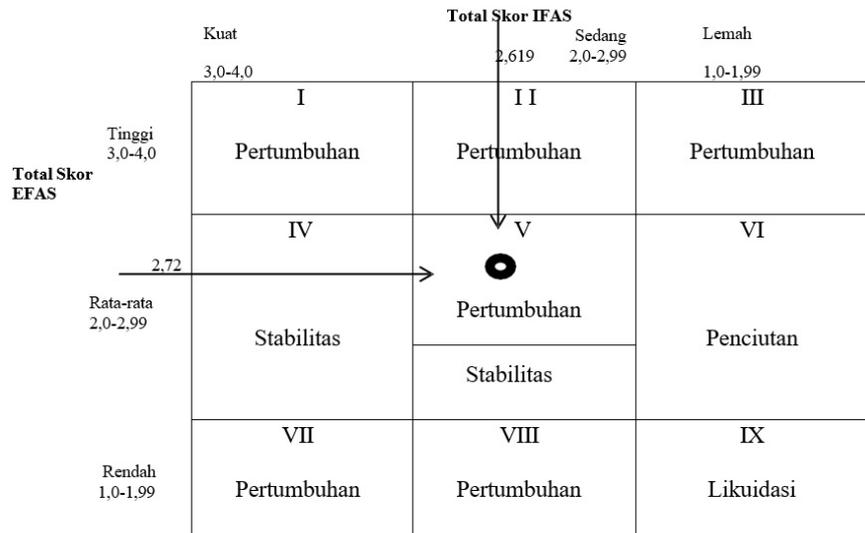
Ancaman utama dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif dengan skor tertinggi 0.270 adalah dengan adanya pesaing usaha tinggi. Maka dari itu hasil tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemilik kebun nanas dan petani nanas yang memproduksi nanas dikarenakan buah nanas yang melimpah banyak dan mudah didapatkan menjadikan persaingan produksi nanas yang sama sejenisnya.

Analisis faktor eksternal ini menghasilkan dengan angka skor 2.72 yang mana Menurut David (2012), skor matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor eksternal berada pada posisi sedang, dengan skor berkisar antara 2,0 hingga 2,99. Demikian rencana proses peningkatan nilai tambah industri nanas dalam penciptaan unit masyarakat berbasis ekonomi kreatif mikro kecil dan menengah. telah berhasil memanfaatkan peluang untuk mengatasi hambatan dalam industri penghasil nanas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat tercipta Matriks IE (Matriks Internal-Eksternal) yang memposisikan strategi peningkatan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro, kecil, dan menengah komunitas berbasis ekonomi kreatif dalam tampilan 9 sel. diperoleh dari Matriks IFAS dan EFAS. Skor bobot IFAS sebesar 2,619 pada matriks IE sumber x meningkatkan nilai tambah produksi nanas; ini kurang dari skor bobot 2,72 untuk EFAS. Dengan demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa faktor penentu internal meliputi kekuatan sumber daya alam, sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan manajemen dan juga sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan manajemen, luas perkebunan dan juga pemasarannya. Serta kelemahan dalam biaya modal produksi nanas, kondisi perkebunan, promosi dan harga buah nanas menjadi hambatan strategi meningkatkan nilai

tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif.

Ada dua skor bobot total: 2,72 untuk skor bobot total eksternal (EFAS) dan 2,619 untuk internal (IFAS). Hal ini menunjukkan bahwa titik koordinat di area V terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Matriks IE Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Nanas

Berdasarkan analisis melalui IE matriks tersebut maka sudah dapat diperoleh bahwa meningkatkan nilai tambah produksi nanas berada pada kuadran V. meningkatkan nilai tambah produksi nanas yang berada pada kuadran V termasuk perusahaan yang menggambarkan sebagai *Growth Strategy* yaitu sebuah rencana yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan baik pada masa kini dan juga masa yang akan mendatang agar dapat merealisasikan tujuan perusahaan demi memperluas pasar perusahaan tersebut. Pendekatan yang dilakukan pada kuadran ini adalah strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal, yaitu pengembangan unit pengembangan mikro kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif sebagai sarana perluasan usaha produksi nanas dan peningkatan nilai tambah produksi di negara tersebut pemanfaatan buah nanas.

Tabel di bawah ini menampilkan matriks SWOT yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah produksi nanas:

Tabel 3. Analisis Matriks SWOT

		Kekuatan/Strengths (S)	Kelemahan/Weakness (W)
IFAS		1. Sumber daya alam yang strategis	1. Modal biaya produksi nanas
		2. Sumber daya manusia yang mengelola	2. Kondisi perkebunan
		3. Produksi nanas yang sudah dikenal banyak oleh masyarakat	3. Promosi dan pemasaran yang kurang
		4. Harga buah nanas yang terjangkau	4. Pencatatan keuangan masih manual
EFAS			

Peluang/Opportunity (O)	Strategi S-O Mempertahankan harga buah nanas dalam meningkatkan nilai tambah produksi nanas yang sesuai dengan pasar dengan mempererat hubungan kepada pemerintah di Kelurahan Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur	Strategi W-O Meningkatkan pemasaran produksi nanas agar lebih optimal dengan mempererat hubungan kepada pemerintah Kelurahan Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur
1. Adanya dukungan langsung dari pemerintah daerah dan kota		
2. Perubahan sosial dan budaya		
3. Pengepul yang sekaligus penjual nanas banyak meningkatkan minat masyarakat		
4. Meningkatkan jumlah Perekonomian dalam ekonomi kreatif dengan pemanfaatan buah nanas		
Ancaman/Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persaingan usaha tinggi	Mempertahankan harga produk yang sesuai dengan pangsa pasar dengan meningkatkan ekonomi kreatif	Meningkatkan pemasaran produksi nanas agar lebih optimal dengan meningkatkan ekonomi kreatif dalam jenis Olahan Nanas bagi pengembangan unit mikro kecil dan menengah
2. Adanya persaingan produksi nanas		
3. Belum adanya keahlian dalam memainkan teknologi		
4. Belum memiliki pasar yang luas		

Maka berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendekatan strategis berbeda yang mungkin digunakan untuk memenuhi tujuan pemasaran agar dapat meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Maka pengembangan strategi ini untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan memiliki produksi nanas yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan terbaik dan sumber daya yang tersedia, maka perusahaan produksi nanas harus dapat melihat secara langsung tujuan dan kondisi internal dan eksternal guna mengantisipasi perubahan faktor-faktor tersebut.

Pengambilan keputusan pada titik ini melibatkan pemilihan metode potensial mana yang dikembangkan selama langkah pencocokan untuk diterapkan. Untuk menentukan pilihan strategis optimal yang perlu segera diambil untuk analisis QSPM, cara lain adalah dengan menyeimbangkan dan mengevaluasi peringkat daya tarik aspek strategis internal dan eksternal. QSPM (*quantitative strategic planning matrix*) sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Matriks QSPM

FaktorUtama	Bobot	Alternatif Strategi					
		Kualitas SDM dan Dukungan Pemerintah		Pemasaran dalam produksi nanas		Mempertahabkan harga yang terjangkau	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang							
Perubahan sosial dan budaya	0.126	4	0.504	4	0.504	3	0.378
Dukungan pemerintah	0.143	4	0.572	2	0.286	3	0.429
Pengepul yang menjual nanas	0.109	3	0.327	3	0.327	3	0.327
Ekonomi kreatif dalam pemanfaatan buah nanas	0.126	3	0.378	3	0.378	3	0.378
Ancaman							
Persaingan usaha tinggi	0.135	2	0.270	3	0.405	2	0.270
Adanya pesaing produksi	0.102	2	0.204	2	0.204	2	0.204

nanas							
Belum ada keahlian dalam bidang teknologi	0.142	1	0.142	1	0.142	2	0.284
Belum memiliki pasar yang luas	0.117	2	0.234	1	0.117	1	0.117
Jumlah	1.00						
Kekuatan							
Sumber Daya Alam (SDA) yang strategis	0.138	4	0.552	3	0.414	3	0.414
Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola	0.112	4	0.448	4	0.448	3	0.336
Produksi nanas yang sudah dikenal	0.103	3	0.309	3	0.309	4	0.412
Harga buah nanas yang terjangkau	0.138	3	0.414	4	0.552	4	0.552
Kelemahan							
Modal biaya produksi nanas	0.128	2	0.256	2	0.256	2	0.256
Kondisi perkebunan	0.121	2	0.242	2	0.242	2	0.242
Promosi dan pemasaran yang kurang optimal	0.122	1	0.122	2	0.244	1	0.122
Pencatatan keuangan masih manual	0.138	2	0.276	1	0.138	2	0.276
Jumlah	1,00		5.220		4.552		4.997

Berdasarkan hasil analisis Matriks QSPM pada Tabel 4, maka diperoleh prioritas dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Kualitas SDM dan Dukungan Pemerintah dengan jumlah TAS (*Sum Total Attractiveness Scores/STAS*) sebesar 5.220
2. Pemasaran dalam produksi nanas dengan jumlah TAS (*Sum Total Attractiveness Scores/STAS*) sebesar 4.552
3. Mempertahakan harga yang terjangkau dengan jumlah TAS (*Sum Total Attractiveness Scores/STAS*) sebesar 4.997

Maka dari itu jadi dialam perumusan keputusan strategi terbaik dari hasil dari analisis QSPM ini yakni untuk meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif pada masa mendatang dapat dilakukan strategi ekstensifikasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan dukungan dari pemerintah.

Faktor dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Faktor pendukung Kualitas tanah pada perkebunan nanas. Berdasarkan kondisi lahan di Prabumulih, budidaya dan pengelolaan nanas terlihat cukup baik dan Dalam perkembangan dengan cara penyajian nanas ternyata dapat dilihat bagaimana nanas berevolusi sebagai hidangan. Faktor penghambat yaitu Produsen nanas di Kelurahan Karang Jaya, Kota Prabumulih, tengah kesulitan akibat turunnya harga nanas belakangan ini dan sulitnya pemasaran untuk penjualan. Akibat turunnya harga buah dari Rp 5.000 per buah menjadi Rp 3.000 per buah, petani kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, sebagian besar dari mereka mencari pekerjaan sampingan, bahkan ada yang menjadi pekerja konstruksi. Faktor musim dan juga pesaing produksi nanas menjadi hambatan sehingga daya saing dalam produksi nanas ini untuk mencari solusi lain dengan memanfaatkan buah nanas ini menjadi olahan makanan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi kondisi internal dan eksternal bahwasanya mengenai strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif, dapat disimpulkan bahwa; (1) Dapat mempertahankan biaya produksi agar tetap dengan sesuai harga pasar untuk meningkatkan hubungan dengan pemerintah Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Prabumulih Timur, (2) Dapat mempertahankan biaya produk sebanding dengan pasar dengan unit mikro kecil dan menengah agar meningkatkan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan olahan nanas, (3) Meningkatkan nilai tambah produksi agar lebih optimal dan mempererat hubungan para petani dengan pemerintah Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur, (4) Meningkatkan pemasaran produk agar lebih optimal dan meningkatkan ekonomi kreatif dalam jenis olahan pemanfaatan buah nanas. Adapun dari matriks QSPM yakni untuk meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif pada masa mendatang dapat dilakukan strategi ekstensifikasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan dukungan dari pemerintah. Faktor dalam strategi meningkatkan nilai tambah produksi nanas dalam pengembangan unit mikro kecil dan menengah masyarakat berbasis ekonomi kreatif ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, yang dimana faktor pendukung ini kualitas tanah pada perkebunan nanas. Berdasarkan kondisi lahan di Prabumulih, budidaya dan pengelolaan nanas terlihat cukup baik. Faktor penghambat yaitu kesulitan akibat turunnya harga nanas belakangan ini dan sulitnya pemasaran untuk penjualan serta terjadinya nanas musiman.

Daftar Pustaka

- Jaya, M., & Mimiyaniti, M. (2021). Strategi Petani Dalam Membangun Kekuatan Politik Petani Subsektor Perkebunankomoditi Kelapa Sawit Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.36355/jppd.v3i2.30>
- Sihombing, S. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Amin, A. R. (2015). Mengenal Budidaya Tanaman Mentimun Melalui Pemanfaatan Media Informasi. *Jupiter*, 14(1), 66–71. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/31/29>
- A.s Sihombing, *Analisis,Sistem, Penjualan, Nanas, Bogo, (Studi, Kasus, Kelurahan Cipelang, Kecamatan, Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010).
- A. Dimihardja, *Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia*. (Bogor: Balai Penelitian Tanah, 2006).
- A.R Amin, *Mengenal Budidaya Mentimun Melalui Pemanfaatan Media Informasi*. (Yogyakarta: Yupiter, 2015).
- Hermansyah, *Analisis Tataniaga Nanas Palembang (Kasus Sungai Medang, Kecamatan Cambai, Kotamadya Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan)*. Skripsi (Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis ,Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, 2008).
- Desta Ovilini, *“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kapuas Hulu,”* (Pontianak: Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak 2022).
- Fran Magi Suseno. *Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. (Jakarta: PT.Gramedia,Utama, 2001).

- Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 22-24
- Heni Ariyani dan Halpiah, "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat,*" Jurnal Kooptitif: Media Informasi Ekonomi Pengembangan Manajemen dan Akuntansi 6 No.2 (2020).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),
- Muhammad Sudrajad Subhana, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005).
- Michael Rush, Philip, Althoff, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Cipta Karya Mandiri, 2002).
- Muhadjir Noer, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- M. Himawan Susanto, "*Gelombang Ekonomi Ke Empat Gelombang Ide dan Gagasan,*" Jurnal Komunikator, Vol.6 No.1 Mei 2014.